

BAB II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Pada bab I penulis telah menjabarkan penjelasan teori mengenai perwatakan, alur, dan latar dalam sub bab landasan teori dan pada bab II ini penulis akan menjabarkan hasil analisis perwatakan, alur, dan latar untuk mencari perbuatan negatif para tokoh pada masa revolusi industri

A. Analisis Perwatakan

Analisis Penggunaan Nama Tokoh

1. Edward Murdstone

1.1. Melalui Penggunaan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melakukan kualitas karakteristik yang membedakan dengan tokoh lain²⁰ analisis penggunaan nama tokoh “*Edward Murd Stone*” dalam novel “*David Copperfield*” karya Charles Dickens adalah “*Stone*” yang artinya batu yang bersifat keras, nama dan watak “*Edward Murdstone*” sangat berkaitan erat dalam pembentukan karakter tokoh ini.

²⁰Dr. Albertine Minderop, MA; *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia (Jakarta 2005), Hal. 8

a. Keras Kepala

“Mr Edward Murdstone” berwatak keras karena keputusannya untuk mengirim “David” ke London untuk bekerja seperti pada kutipan dibawah ini:

“I know enough of the world now, to have almost lost the capacity of being much surprise by anything but it is matter of surprise to Me even now, that I can been so easily thrown away at such an age, A child of excellent abilities and with strong powers of observation, quick, eager delicate and soon hurt bodily or mentally it seems wonderful to me that nobody should ave made any sign in my behalf, but none was made and I became at ten years old, little labouring hind in the service of Murdstone and grinby.”²¹

b. Kejam

“Mr.Edward Murdstone” berwatak kejam karena dia selalu menyiksa ibunya dan dia juga selalu memukul “David” seperti pada kutipan berikut ini :

“ Mr. Murdstone dismisses David Mother into another Part of the house warn David he will receive a beating if he disobeys or upset his mother again ”²²

c. Dingin dan Kurang Menyenangkan

Mr. Edward Murdstone berwatak dingin dan kurang menyenangkan karena dia berasal dari keluarga kaya seperti pada kutipan di bawah ini :

“Mr. Murdstone with an impatient, even an angry gesture resumed without noticing what he said those terms are that you will earn enough for yourself to provide for your eating and drinking, pocket money your lodging(which I arranged for) will be paid by me so will you washing.”²³

²¹Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 135

²²Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 51-52

²³Ibid, Hal. 135

1.2. Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilan seseorang, dalam suatu karya sastra faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.²⁴

a. Berpakaian rapih

Mr. Murdstone berpakaian rapih untuk menandakan dan menggambarkan dirinya sebagai seorang yang berasal dari golongan kaya, yang terdapat pada kutipan dibawah ini :

“Mr Murdstone, with his silk coat and a golden watch and act as a noble to show him came from rich family”²⁵

b. Berjenggot Tebal

Mr. Murdstone memelihara jenggot untuk menggambarkan dirinya sebagai seorang yang tegas dan berwibawa, seperti pada kutipan dibawah ini :

“Several times when I glanced at Him , I observe that appearance with a sort of awe and wondered what He was thinking about so closely, His hair and whiskers were blacker and thicker looked at so near than even I had given them credit for being, A squareness about lower part of His face and dotted indication of the strong black beard he shaved close every day, reminded Me of the wax-work that had traveled into our neighbourhood some half-a-year before.”²⁶

²⁴Dr. Albertine Minderop, MA; *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia (Jakarta. 2005), Hal. 10

²⁵Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 46-47

²⁶Ibid, Hal. 30

c. Berbadan Besar

David tidak berani melawan ayah tirinya yaitu Mr. Murdstone dikarenakan tubuh Murdstone yang besar dan kuat seperti kutipan dibawah ini :

“Mr Murdstone and I were soon off, and trotting along on the green turf by the side of the road, He held me quite easily with one arm, and I don't think I was restless usually but I could not make up my mind to sit in front of Him without turning my head sometimes and looking up His face, He had that kind of shallow black eyes, I Want a better word to exspress an eye that has no depth in it to be looked into which when it is abstracted seems from some peculiarity of light to be disfigured, for a moment at that time by a cast.”²⁷

1.3. Melalui Perbuatan Tokoh

Perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologi dan kepribadian, memperlihatkan bagaimana watak tokoh ditampilkan dalam perbuatannya.²⁸

a. Arogan

Mr. Murdstone sangat arogan dalam menjalankan aturan yang dibuatnya untuk diterapkan dirumahnya David mengibaratkan ayah tirinya sebagai sosok yang jahat dan egois seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Firmness, I may observe, was the grand quality on which both Mr. and Miss Murdstone took their stand. However I might have expressed my comprehension of it at that time, if ihad been called upon, I nevertheless did clearly comprehend in my own way, that it was another name for tyranny; and for certain gloomy, arrogant, devil's humour, that was in them both.”²⁹

²⁷Ibid, Hal. 30

²⁸Dr. Albertine Minderop, MA; *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia (Jakarta. 2005), Hal. 38

²⁹Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal.51

B. Tegas

Setiap peraturan yang dibuat oleh Mr. Murdstone harus selalu dijalankan oleh David dan ibunya, jika tidak dia akan mengambil tindakan tegas atas konsekuensi atas pelanggaran terhadap peraturan yang dibuat-nya seperti pada kutipan ini:

*“ the creed, as I should state it now, was this, Mr. Murdstone was firm, nobody in this world was so firm as Mr. Murdstone; nobody else in this world was to be so firm at all, for everybody was to be sent to his firmness. ”*³⁰

C. Emosional

Dalam menghadapi David baik dalam memberi nasihat atau memberi perintah Mr. Murdstone selalu bertingkah emosional dan kasar seperti pada kutipan berikut:

*“David,” said Mr. Murdstone, one day after dinner when I was going to leave the room as usual I am sorry to observe that you are of a sullen disposition. As sulky as a bear said Mr. Murdstone of all tempers, the worst. ”*³¹

2. David Copperfield

1.1. Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus pikiran dan perasaan dan gejolak batin sang tokoh.³²

³⁰Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 51-52

³¹Ibid, Hal. 107

³²Dr. Albertine Minderop, MA; *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Obor Indonesia

- a. Tidak mempunyai pendirian dan mengalami penderitaan di dalam keluarga *David* sangat bergantung pada ibu dan bibinya juga sahabat dalam berjuang mendapatkan kemakmuran baik dirinya seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini :

*Miss Betsey save him from this fate, but until this mothers figures are able to help him, he suffers a great deal in losing his natural mother and living with disadvantage that mother less ness creates*³³

- b. Penurut

David sangat penurut apapun permintaan ibunya selalu dijalankannya walaupun ibunya menyuruh menghormati ayah tirinya, walaupun dia membenci seperti pada kutipan dibawah ini :

*“David always obeys his mother request, even though his mother other him to respect his step father, in david’s heart he hate his step father, but because he love his mother is force to respect his step father”*³⁴

- c. Rendah Hati

Dalam aktivitas sosialnya *David* selalu rendah hati karena *David* yakin dengan rendah hati dia akan mudah bersosialisasi dan menggalang kekuatan untuk melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh golongan orang kaya seperti pada kutipan di bawah ini :

*“David arrange a power from his friend by act humble in his socialization, so his friend respect him”*³⁵

(Jakarta. 2005), Hal. 15

³³Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal.176

³⁴Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 68

³⁵Ibid, Hal. 72

1.2. Melalui Perbuatan Tokoh

a. Penyayang

David sangat menyayangi ibunya apapun yang selalu ibunya lakukan selalu menjadi perhatian David seperti yang terdapat pada kutipan berikut:

“My poor dear mother, I suppose, had some momentary intention of committing an assault and battery upon my aunt, who could easily have settled her with one hand, even if my mother had been in far better training for such an encounter than she was that evening.”³⁶

b. Gelisah

David sangat gelisah ketika bertatap mata dengan orang yang tidak dikenalnya seperti ketika Dia pergi ke Gereja dengan pengasuhnya seperti pada kutipan di bawah ini:

“Here is our pew in the Church. What a high basket pew! With a window near it, out of which our house can be seen and is seen many times during the morning servis by Peggoty, trough Peggoty eyes frowns to me as I stand upon the seat, that I am look at the Clergyman.”³⁷

c. Penakut

Sifat David yang penakut dapat diketahui ketika dia dapat menganalisa pikiran Orang lain hanya dengan menatap mata orang lain seperti pada kutipan berikut:

“But I can’t always look at Him I know Him without that white thing on, and perhaps stopping the service to inquire and what am I to do? It’s a dreadful thing to gape, but I must do something.”³⁸

³⁶Ibid, Hal. 17

³⁷Ibid, Hal. 24

³⁸Ibid, Hal. 24-25

1.3. Melalui Penampilan Tokoh

a. Rapi

Penampilan David walaupun Dia berasal dari golongan menengah tapi sejak Dia kecil selalu di didik oleh Ibunya seperti pada kutipan berikut:

“For some time, I am doubtful of miss Shepperd’s feelings but, at length, fate being propitious, we meet at the dancing school. I have Miss Shepperd for My partner, I touch Miss Shepperd glove and feel a thrill go up the right arm of My jacket, and come out to My tidy hair.”³⁹

b. Tinggi dan Kuat

David adalah Anak yang memiliki tubuh yang tinggi disekolahnya dan juga memiliki tubuh yang besar seperti pada kutipan berikut:

“ I am not the last boy in the school. I have risen, in a few month, ever several hand, but the first boy seems to me a mighty creature, dwelling a far off, whose giddy height is unattainable, Agnes said “no” but I said “yes” and tell Her that she little thinks what stores as knowledge have been mastered by the wonderful being, at whose place she thinks I, weak, she is wrong.”⁴⁰

c. Sopan

Dalam bersosialisasi terhadap lingkungan-nya David selalu berpakaian sopan dan bertingkah laku dengan sopan-santun seperti pada kutipan berikut:

“I am higher in the school, and no one breaks My peace, I am at all polite,now to the Misses Nettingalls’ young Ladies and

³⁹Ibid, Hal. 225

⁴⁰Ibid, Hal. 224

*shouldn't dote on any of Them, if They were twice as many and twenty time as beautiful."*⁴¹

3. Uriah Heep

1.1. Melalui Tuturan Pengarang

a. Bermuka Dua

Uriah menyalakan dunia dan lingkungannya atas penghinaan dan penderitaan yang dalamnya seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini :

*"David rises in the middle of the night and encounters uriah heep. Whose sliminess so strikes David that the feels the need to rub off uriah's touch after shaking his hand"*⁴²

b. Cekatan dan Waspada Serta Dingin

Karena perlakuan lingkungan disekitar uriah selalu merendahkan dan menghina dirinya, uriah menjadi orang yang selalu curiga dan dingin seperti pada kutipan dibawah ini :

*"Socialization of Society in London has build uriah into a closed mind and suspicious to another person he knows"*⁴³

c. Kurang menyenangkan dan Kasar

Pada awal pertemuannya dengan David, uriah sudah menunjukkan wataknya yang kasar dan kurang menyenangkan seperti pada kutipan dibawah ini :

⁴¹Ibid, Hal. 225

⁴²Ibid, Hal. 96

⁴³Ibid, Hal. 105

“David want to shake uriah hands but uriah without looking David Face, just run away to his room and upset David who just want table his friend”⁴⁴

1.2. Melalui Penampilan Tokoh

a. Berambut Merah

Uriah Heep berasal dari masyarakat golongan miskin sama dengan karakter David. Namun penampilan-nya sangat menarik perhatian seperti pada kutipan berikut:

“When the pony-chaise stopped at the door, and My eyes were intent upon the house, I saw a cadaverous face appear at a small window on the ground floor and quikly disappear, the low arched door then opened and the face came out it there was that tinge of red which is sometimes to be observe in the skins of red haired People.”⁴⁵

b. Berbadan Kurus dan Tinggi

Bentuk tubuh Uriah sangat kurus dan sangat menakutkan bagi orang terutama teman-temannya disekolah seperti pada kutipan berikut ini:

“It belonged to a red-haired person a youth of fifteen, as I take now but looking much older whose hair was cropped as close as the closest stubble who had hardly eyebrows He has high shouldered and bony, and had a skeleton and, wich particularly attracted My attention as He stood at the pony, head rubbing His chin with it and looking up at Us in the chaise.”⁴⁶

c. Kotor dan Bau

⁴⁴Ibid, Hal. 96

⁴⁵Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 187

⁴⁶Ibid, Hal. 187

Dalam bersosialisasi dengan temannya di sekolah Uriah sering dijauhi oleh Teman-temannya karena penampilanya yang kotor dan bau seperti pada kutipan berikut:

“We got out and leaving Him to the pony, went into a long low parlour looking towards the street from the window of which I caught a glimpse as I went in of Uriah Heep breathing into the pony’s nostrils and immedietly covering them with His and as if He were putting some spell upon Him.”⁴⁷

1.3. Melalui Perbuatan Tokoh

a. Nakal

karena Uriah tinggal di daerah kumuh yang membuat dirinya protes terhadap lingkungannya seperti pada kutipan di bawah ini :

*“Uriah Blame his society because of what the get, pain so poor “
“Uriah, with his long hands slowly twining over one to another, Made a ghastly writhe from the waist upwards, to express his concurrence in this estimation of me.”⁴⁸*

b. Watak riang-gembira, namum kadang-kadang berubah.sangat Naka! :

Uriah selalu memberi Pengaruh “ David “ untuk mencuri atau menyakiti orang-orang yang berasal dari golongan orang-orang kaya seperti pada kutipan di bawah ini :

“We got out and leaving Him to the pony, went into a long low parlour looking towards the street from the window of which I caught a glimpse as I went in of Uriah Heep breathing into the pony’s nostrils and immedietly covering them with His and as if He were putting some spell upon Him.”⁴⁹

c. Agresif dan menakutkan

⁴⁷Ibid, Hal. 188

⁴⁸Ibid, Hal. 219

⁴⁹Ibid, Hal. 188

Tingkah laku Uriah yang agresif dan menakutkan di karenakan ketidakadilan dan dia protes atas klasifikasi status social antara golongan kaya dan golongan miskin seperti pada kutipan dibawah ini :

*"I had seen Uriah Heep's pale face looking out of window, Uriah having taken the pony to a neighbouring stable, was at work at desk in this room, which the writing He was making a copy of was then hanging, though his face was towards Me, I though for some time, the writing between Us, tat He could not see Me, but looking that way more attentively it made Me uncomfortable to observe that."*⁵⁰

B. Analisis Alur

Dalam hal ini unsur-unsur pembangun alur akan dibuktikan dalam telaah alur berikut ini :

1. *Exposition*

Exposition adalah bagian awal cerita dimana pencerita menceritakan informasi latar belakang permasalahan yang perlu diketahui pembaca, keterangan kejadian yang akan diceritakan di dalam waktu kejadian. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut ini :

*David earliest memories are of his mother's hair and his nurse, Clara Piggott, who was very dark eyes.*⁵¹

*He remembers the kitchen and the backyard, with the roosters that frightened him and the church yard behind the house, where his father buried.*⁵²

*Piggott warns David's mother not to marry someone her dead husband would not have liked.*⁵³

⁵⁰Ibid, Hal. 189

⁵¹Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 2

⁵²Ibid, Hal. 3

2. *Complication*

Complication adalah keterangan lanjutan dari penjelasan *exposition* dimana keterangan di dalam *complication* lebih dijelaskan lagi kadar ceritanya dibandingkan di dalam *exposition*. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan berikut ini :

*Mr. Murstone intention to marry David's mother when the get home, peggotty proposes that she and David go to visit brother in..... month.*⁵⁴

*Mr. and Miss Murdstone take no interest in David mother's death, hey make it clear that they want him around as little as possible.*⁵⁵

3. *Crisis*

Crisis adalah saat-saat dimana alur telah mencapai padat tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan dibawah ini :

*David realize, while watching the reconciliation between the strong, that marriage cannot be happy husband and wife are equal partner.*⁵⁶

*Realization force David to contemplate his marriage to dora in a new light and reconsider most of the values he has held up to this point.*⁵⁷

"I know enough of the world now, to have almost lost the capacity of being much surprise by anything but it is matter of surprise to Me even now, that I can been so easily thrown away at such an age, A child of excellent abilities and with strong powers of observation, quick, eager delicate and soon hurt bodily or mentally it seems

⁵³Ibid, Hal. 4

⁵⁴Ibid, Hal. 6

⁵⁵Ibid, Hal. 132

⁵⁶Ibid, Hal. 512

⁵⁷Ibid, Hal. 511

wonderful to me that nobody should ave made any sign in my behalf, but none was made and I became at ten years old, little labouring hind in the service of Murdstone and grinby."⁵⁸

4. *Falling Action*

Falling Action adalah peleraian dari suatu masalah di dalam cerita mulai terpecahkan, dimana tingkat emosi sudah mulai menurun. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dibawah ini :

*David realize his love agnes, marries her, and was into grips with the treachery and death of his good friend steerforth.*⁵⁹

*Dora's aunt's answer David's letter and tell him he is welcome to visit in order to discuss his court ship with Dora.*⁶⁰

*As David passes by the steer froth's house one evening, a servant summons him inside to speak to miss Dartle.*⁶¹

5. *Resolution*

Resolution adalah bagian akhir dari sebuah cerita dimana masalah-masalah yang diangkat di dalam cerita sudah mulai terselesaikan, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dibawah ini :

*David return to London, where he visit traddles, who was recently married. Tradle is still poor, but he and his wife are very happy.*⁶²

*One daya, while David is at home Agnes and their three children, Mr. Peggotty visit. He brings word that Mr. Micawher is now a magistrate and that little family is doing well.*⁶³

⁵⁸Ibid, Hal. 135

⁵⁹Ibid, Hal. 503

⁶⁰Ibid, Hal. 483

⁶¹Ibid, Hal. 544

⁶²Ibid, Hal. 713

⁶³Ibid, Hal. 706

C. Analisis Latar

Berikut ini adalah analisis latar dalam novel "*David Copperfield*" yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu; latar fisik, latar sosial dan latar spiritual dibawah ini:

1. Latar Fisik

Latar Fisik kadang kala disebut latar tempat yang berarti adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita selain latar tempat, latar fisik juga meliputi latar waktu yang berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁶⁵

a. London

London adalah tempat terjadinya peristiwa dimana Tokoh "*David*" Dikirim oleh ayahnya "*Mr Murdstone*" untuk bekerja di pabrik Botol anggur seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini:

*" When Mr Quinion Arrives, Mr Murdstone Arrange For David to go to London in order to work in Wine-Bottling industry ,the basic reason are Mr Murdstone had a lots debt, and he cannot pay David to school"*⁶⁶

b. Salem House

Salem House adalah tempat terjadinya peristiwa dimana karakter atau tokoh *David* mengalami penyiksaan akibat kegagalan dalam pelajaran seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini:

*" School and Mr. Crackle warns the boy that He will be punish them severaly if they fail in their lesson, He beats David with a cane on the first day."*⁶⁷

⁶⁵Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press(Yogyakarta, 1995). Hal. 227

⁶⁶Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 135

⁶⁷Ibid, Hal. 270

c. Grinby's Warehouse

Grinby's Warehouse adalah sebuah tempat penyimpanan anggur milik *Mr. Murdstone* dan partnernya *Grinby's*, tempat ini juga tempat *David* bekerja keadaan tempat ini sangat kotor dan tidak terawat dan tempat ini juga dimana *David* di eksploitasi oleh ayahnya seperti pada kutipan berikut:

"Murdstone and Grinby's warehouse was at the water-side it was down in backfriars, modern improvements have altered the place but it was the last house at the bottom of a narrow street, curving down hill to the river, with some stairs at the end, it was a crazy old house with a wharf its own abutting on the water when the tide was in and on the mud when the tide come and literally overrun by Rats, its paneled rooms, discoloured with the dirt and smoke of a hundred years "I dare say its decaying floor and staircase te squeaking and scuffling of te old grey rats down te cellars and the dirt and rottenness of the place are things are not of many years ago in my mind but of the present was instant they are all before Me just as they were in the evil hour when I went among them for the first time with my trembling hand in Mr. Quinion's." ⁶⁸

2. Latar Sosial

Latar Sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial Masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi⁶⁹. Dalam novel "*David Copperfield*" perilaku sosial yang terjadi di masyarakat Inggris dipengaruhi oleh status sosial bahwa yang kaya akan lebih dihargai dan diormati seperti kutipan dibawah ini:

" James Steerforth, the most respected of the school boys because of His wealth, intelligence, and good looks, take David money on the Pretense of holding it for him, no words can express the secret agony of my soul as I sank into this companionship compare this henceforth every day associates with those of my childhood not to say with Steerforth, Traddles and the rest of those boys and felt My

⁶⁸Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 135-136

⁶⁹Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press(Yogyakarta, 1995). Hal. 233

hopes growing up to be a learned and distinguished man crushed My bosom."⁷⁰

3. Latar Spiritual

Latar Spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar Sosial. Pada Dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya Suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan paratokoh.⁷¹ Dalam novel "*David Copperfield*" latar spiritual masyarakat mengacu pada nilai budaya dan pandangan hidup masyarakat Inggris yaitu seorang bayi yang lahir pada hari jum'at malam akan mendapat Kesialan yaitu dapat melihat arwah. orang yang sudah meninggal atau mempunyai indra melebihi manusia yang pada umum-nya. Seperti yang terdapat pada kutipan dibawah ini:

*In consideration of the day and hour of my birth, it was declared by the nurse and by sage women in the neighbourhood who had taken a lively interest in me several months before there was any possibility of our becoming personally and secondly, that I was destined to be unlucky in life and secondly, that I was privileged to see ghosts and spirits both these gifts inevitably attaching, as they believe, to all unlucky infants of either gender, born towards the small hours on a Friday night.*⁷²

D. Rangkuman

Dalam novel ini saya menganalisis unsur-unsur intrinsik dari novel "*David Copperfield*" karya *Charles Dickens* melalui, telaah perwatakan dan alur.

Pada telaah sastra, saya menggunakan teori yang diambil dari buku James H. Pickering dan Jeffry D. Hooper. yaitu perwatakan melalui penggunaan nama, perwatakan melalui penggambaran fisik tokoh, perwatakan melalui penuturan pengarang secara langsung, perwatakan melalui dialog para pemain, dan perwatakan melalui apa yang dilakukan oleh para pemain saya menjabarkan para tokoh sebagai berikut : pada tokoh "*Mr Murdstone*" terdapat watak yang keras setelah saya menganalisis nama "*Murdstone*" yang artinya batu yang sifatnya keras, seperti sifat "*Mr Murdstone*" yang keras kepala dan pada tokoh "*David*"

⁷⁰Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 136

⁷¹Dr. Albertine Minderop, MA, "*Memahami Teori-teori*" *Sudut Pandang Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Telaah Sastra*, (Jakarta : Universitas Darma Persada, 1999) Hal. 28-29

⁷²Charles Dickens, *David Copperfield*, Penguin Popular Classics, (England. 1994). Hal. 13

yang tidak mempunyai pendirian dan mengalami penderitaan di dalam keluarga dan pada tokoh “uriah” melalui tuturan pengarang bermuka dua, kurang menyenangkan dan kasar.

Pada analisis alur, saya juga menggunakan teori : *Exposition*, *Complication*, *Crisis*, *Falling Action*, dan *Resolution*.

Pada analisis latar yang terbagi menjadi tiga yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual, pada latar fisik saya menganalisis dua tempat yaitu *London* dan *Salem House*, *Grinby's Warehouse* ketiga tempat ini sangat berkaitan erat dalam membuktikan pengeksploitasian *Mr. Murdstone* terhadap *David* dan pada latar sosial saya menganalisis sistem sosial di Inggris bahwa golongan kaya lebih dihormati dan dihargai dibanding golongan miskin, pada latar spiritual saya menganalisis akan pandangan hidup masyarakat Inggris yang mempercayai malam “Juma’t” adalah malam yang mengandung kekuatan gaib dan bayi yang lahir pada malam “Juma’t” akan mempunyai kelebihan yaitu dapat melihat roh Orang yang sudah meninggal

